

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Kebumen**

Menurut Peraturan Bupati Kebumen No. 129 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah, Badan Pengelolaan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) adalah badan yang memiliki tugas membantu Bupati dalam melakukan fungsi penunjang urusan pemerintah di bidang keuangan dengan sub fungsi pengelolaan keuangan dan pendapatan daerah. BPKPD Kabupaten Kebumen dipimpin oleh Kepala Badan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

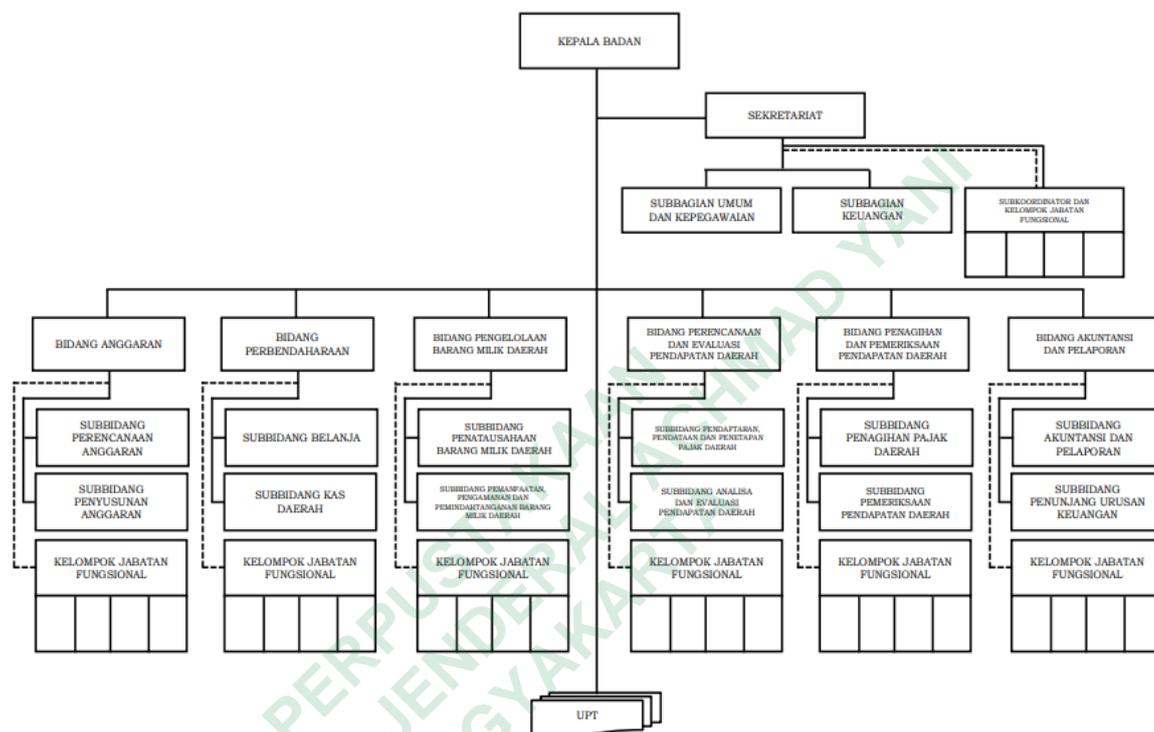
#### **VISI**

Mewujudkan Kabupaten Kebumen Semakin Sejahtera, Mandiri, Berakhlak,  
Bersama Rakyat

#### **MISI**

Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik melalui pelayanan birokrasi yang responsif serta penerapan *e-gov* dan *open-gov* terintegrasi

Berikut susunan organisasi badan pengelolaan keuangan dan pendapatan daerah kabupaten kebumen



Gambar 4. 1  
Susunan Organisasi BPKPD Kabupaten Kebumen

Sumber: Perbuk Kebumen No 129 Tahun 2021

Berikut Tugas, Pokok, dan Fungsi di BPKAD Kabupaten Kebumen

Menurut Peraturan Bupati Kebumen Nomor 129 Tahun 2021:

1. Kepala Badan bertugas memimpin pelaksanaan tugas dan fungsi dalam membantu bupati dalam melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang keuangan yang menjadi kewenangan daerah.
2. Sekretariat bertugas melaksanakan perumusan rencana, pengoordinasian, pelaksanaan kebijakan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi pembinaan ketatausahaan, keuangan, kerumahtanggaan, kerja sama,

kearsipan, dokumen, keorganisasian dan ketatalaksanaan, kehumasan, kepegawaian, administrasi penanganan aduan dan pelayanan administrasi di lingkungan Badan.

3. Bidang Target mempunyai tugas melaksanakan perumusan rencana, pengoordinasian, pelaksanaan kebijakan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi perencanaan dan penyusunan target.
4. Bidang Perbendaharaan mempunyai tugas melaksanakan perumusan rencana, pengoordinasian, pelaksanaan kebijakan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi belanja dan kas Daerah.
5. Bidang Pengelolaan Barang Milik Daerah mempunyai tugas melaksanakan perumusan rencana, pengoordinasian, pelaksanaan kebijakan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi perencanaan, penggunaan dan penatausahaan pemanfaatan, pengamanan dan pemindahtanganan barang milik Daerah.
6. Bidang Perencanaan dan Evaluasi Pendapatan Daerah mempunyai tugas melaksanakan perumusan rencana, pengoordinasian, pelaksanaan kebijakan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi perencanaan dan evaluasi pendapatan Daerah.
7. Bidang Penagihan dan Pemeriksaan Pendapatan Daerah mempunyai tugas melaksanakan perumusan rencana, pengoordinasian, pelaksanaan kebijakan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi penagihan dan pemeriksaan pendapatan Daerah.

8. Bidang Akuntansi dan Pelaporan mempunyai tugas melaksanakan perumusan rencana, pengoordinasian, pelaksanaan kebijakan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi akuntansi, pelaporan dan penunjang urusan keuangan Daerah.

## 4.2 Deskripsi data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Tahapan dalam proses menganalisis data dimulai dengan mengumpulkan dan mengolah data menggunakan *Microsoft Excel*, yang diperoleh dari BPKPD Kebumen. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 26. Prosedur pengolahan data dengan *software* SPSS versi 26 diawali dengan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang dilanjutkan dengan melakukan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis penelitian dengan Uji t, Uji F dan Uji R *Square*.

Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen yaitu pajak restoran, pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak parkir serta satu variabel dependen yaitu PAD. Populasi pada penelitian ini yaitu data realisasi penerimaan pajak restoran, pajak hotel, pajak hiburan, pajak parkir dan realisasi PAD tahun 2020-2022. Berdasarkan pemilihan sampel yang ditentukan, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 36 sampel, yang diperoleh dari 12 bulan penerimaan pajak dikali 3 periode. Berikut tabulasi data sampel pada penelitian ini:

Tabel 4. 1  
Data PAD Kabupaten Kebumen

Tahun	Bulan	Pajak Restoran	Pajak Hotel	Pajak Hiburan	Pajak Parkir	PAD
2020	Januari	Rp419.033.261	Rp204.685.450	Rp51.532.350	Rp40.842.717	Rp20.847.601.615
	Februari	Rp386.649.021	Rp170.531.000	Rp46.097.550	Rp46.610.900	Rp24.624.281.196
	Maret	Rp428.397.667	Rp109.893.814	Rp61.952.514	Rp39.611.867	Rp47.138.798.248
	April	Rp330.881.912	Rp24.394.751	Rp8.986.200	Rp28.536.883	Rp28.292.807.538
	Mei	Rp342.806.632	Rp9.839.027	Rp350.000	Rp18.983.333	Rp42.668.655.945
	Juni	Rp470.036.117	Rp20.401.845	Rp3.281.674	Rp25.205.717	Rp23.799.301.231
	Juli	Rp559.017.619	Rp29.161.129	Rp6.768.505	Rp29.458.167	Rp37.380.638.448
	Agustus	Rp371.466.641	Rp71.979.511	Rp16.183.250	Rp28.722.267	Rp28.161.831.908
	September	Rp509.420.933	Rp84.076.002	Rp21.875.593	Rp41.723.963	Rp32.819.006.921
	Oktober	Rp591.835.864	Rp83.347.799	Rp15.746.115	Rp33.434.918	Rp28.493.365.395
	November	Rp917.640.036	Rp104.967.655	Rp17.207.880	Rp28.225.578	Rp29.002.525.616
	Desember	Rp1.387.808.447	Rp175.650.173	Rp17.154.653	Rp32.378.783	Rp60.576.202.693
2021	Januari	Rp208.243.305	Rp174.648.607	Rp20.018.544	Rp37.315.030	Rp12.909.350.501
	Februari	Rp249.056.475	Rp61.518.775	Rp12.294.092	Rp30.188.043	Rp14.597.821.155
	Maret	Rp434.170.657	Rp117.645.675	Rp17.482.800	Rp26.147.173	Rp49.350.271.149
	April	Rp663.787.353	Rp167.634.236	Rp17.949.026	Rp32.106.467	Rp61.109.823.806
	Mei	Rp525.522.002	Rp76.162.079	Rp17.581.009	Rp38.547.633	Rp25.672.719.558
	Juni	Rp774.087.691	Rp129.291.328	Rp49.651.645	Rp51.526.467	Rp29.197.955.442
	Juli	Rp550.251.109	Rp80.817.679	Rp15.862.760	Rp34.471.667	Rp66.189.852.989
	Agustus	Rp556.378.825	Rp42.455.708	Rp13.407.222	Rp20.346.367	Rp25.353.352.098
	September	Rp809.864.416	Rp130.482.604	Rp38.225.575	Rp24.737.267	Rp30.376.455.060
	Oktober	Rp743.880.010	Rp146.252.989	Rp26.107.770	Rp31.750.247	Rp44.010.295.585
	November	Rp1.174.021.176	Rp249.795.009	Rp31.671.766	Rp37.130.000	Rp29.422.804.509
	Desember	Rp1.875.013.956	Rp172.996.700	Rp32.999.013	Rp43.597.770	Rp83.857.769.997
2022	Januari	Rp358.906.409	Rp193.393.922	Rp43.171.215	Rp49.435.987	Rp23.764.747.695
	Februari	Rp321.456.494	Rp149.009.694	Rp40.831.504	Rp36.725.053	Rp35.313.305.923
	Maret	Rp734.279.715	Rp151.849.457	Rp29.154.674	Rp65.137.713	Rp37.369.392.365
	April	Rp812.468.353	Rp177.604.679	Rp28.557.011	Rp47.860.893	Rp85.776.114.410
	Mei	Rp601.483.372	Rp155.015.748	Rp51.270.766	Rp52.945.620	Rp29.286.671.946
	Juni	Rp934.627.599	Rp284.546.681	Rp72.087.936	Rp79.750.780	Rp48.097.344.888
	Juli	Rp802.537.415	Rp179.679.056	Rp48.121.956	Rp39.206.340	Rp34.218.532.876
	Agustus	Rp962.211.498	Rp197.793.533	Rp56.909.799	Rp59.595.030	Rp57.391.446.981
	September	Rp1.070.164.044	Rp225.333.333	Rp37.128.318	Rp49.624.770	Rp31.372.281.750
	Oktober	Rp1.164.812.183	Rp235.488.864	Rp43.051.704	Rp43.469.500	Rp37.063.695.127
	November	Rp1.377.698.144	Rp273.580.007	Rp47.060.209	Rp54.368.680	Rp48.034.096.213
	Desember	Rp2.018.756.309	Rp232.389.982	Rp45.689.067	Rp52.914.887	Rp44.658.745.301

Sumber: Data diolah (2023)

Proses analisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul yang bertujuan memberikan informasi sekilas tentang variabel yang digunakan dalam penelitian disebut statistik deskriptif (Lisa, 2020). Berdasarkan hasil olah data statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 2  
Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak Restoran	36	19,15	21,43	20,2677	0,54550
Pajak Hotel	36	16,10	19,47	18,5545	0,78358
Pajak Hiburan	36	12,77	18,09	16,9567	0,98763
Pajak Parkir	36	16,76	18,19	17,4491	0,32147
PAD	36	23,28	25,18	24,2872	0,42592
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah sampel yang digunakan berjumlah 36 dan hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel pajak restoran memiliki nilai minimum sebesar 19,15 dan nilai maksimum 21,43 dengan nilai rata-rata sebesar 20,2677 dan nilai standar deviasi sebesar 0,54550 pada tahun 2020-2022. Variabel pajak hotel memiliki nilai minimum sebesar 16,10 dan nilai maksimum sebesar 19,47 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 18,5545 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,78358 pada tahun 2020-2022.

Variabel pajak hiburan memiliki nilai minimum sebesar 12,77 dan nilai maksimum 18,09 dengan nilai rata-rata sebesar 16,9567 dan standar deviasi sebesar 0,98763 pada tahun 2020-2022. Variabel pajak parkir

memiliki nilai minimum sebesar 16,76 dan nilai maksimum 18,19 dengan nilai rata-rata sebesar 17,4491 dan standar deviasi sebesar 0,32147 pada tahun 2020-2022. PAD memiliki nilai minimum sebesar 23,28 dan nilai maksimum 25,18 dengan nilai rata-rata sebesar 24,2872 dan standar deviasi sebesar 0,42592 tahun 2020-2022. Penerimaan yang memiliki nilai minimum terendah diperoleh dari pajak hiburan yaitu 12,77 dan nilai minimum yang tertinggi diperoleh dari PAD. Nilai maksimum yang terendah diperoleh dari pajak hiburan dan nilai maksimum yang tertinggi diperoleh dari PAD.

#### 4.3 Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) pada model regresi berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (KS)*.

Tabel 4.3  
Uji Normalitas

##### *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,33585612
Test Statistic		0,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,136

Sumber: Data diolah (2023)

Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak normal dan uji statistik dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian data yang dilakukan menunjukkan nilai Asymp. Sig adalah 0,136 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen pada model regresi linear. Jika terjadi multikolinearitas dalam model regresi linear, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksirkan. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. 4  
Uji multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
Pajak Restoran	0,719	1,391	Tidak terjadi Multikolinieritas
Pajak Hotel	0,180	5,555	Tidak terjadi Multikolinieritas
Pajak Hiburan	0,197	5,085	Tidak terjadi Multikolinieritas
Pajak Parkir	0,439	2,276	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil pengujian data diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel Pajak Restoran (X1) sebesar 1,391 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,719, Pajak Hotel (X2) memiliki nilai VIF 5,555 dan nilai *Tolerance* 0,180,

Pajak Hiburan (X2) memiliki nilai VIF sebesar 5,085 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,197, dan Pajak Parkir (X3) memiliki nilai VIF 2,276 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,439. Masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai VIF yang lebih dari 10 dan memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen, sehingga analisis data lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 5  
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Variabel	t	Sig	Keterangan
Pajak Restoran	-0,777	0,443	tidak terjadi heteroskedastisitas
Pajak Hotel	1,740	0,092	tidak terjadi heteroskedastisitas
Pajak Hiburan	-0,857	0,398	tidak terjadi heteroskedastisitas
Pajak Parkir	-1,175	0,249	tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2023)

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi linear apakah terjadi ketidaksamaan varian residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain Somalinggi (2022). Jika dalam model regresi memiliki varians residual dari satu observasi ke observasi lain berubah-ubah maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pajak restoran 0,443, pajak hotel 0,092, pajak hiburan 0,398, dan pajak parkir sebesar 0,249. Masing-masing variabel memiliki nilai sig yang lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian data tersebut memberikan kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 6  
Uji Autokorelasi Run Test

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Total Cases	36
Number of Runs	23
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,237

Sumber: Data diolah (2023)

Mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat menggunakan Uji *Run Test* Salsabilla (2021). Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) yang dihasilkan sebesar 0.237 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi pada model regresi linear.

#### 4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 7  
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Std Coefficients
	B	Std Error	Beta
(Constant)	13,269	4,039	
Pajak Restoran	0,490	0,130	0,628
Pajak Hotel	0,011	0,181	0,020
Pajak Hiburan	-0,106	0,138	-0,245
Pajak Parkir	0,153	0,283	0,116

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda tersebut dapat diketahui bahwa persamaan sebagai berikut:

$$PAD = 13,269 + 0,490 \text{ Pajak Restoran} + 0,011 \text{ Pajak Hotel} - 0,106 \text{ Pajak Hiburan} + 0,153 \text{ Pajak Parkir} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai 13,269 merupakan nilai konstanta yang menunjukkan bahwa jika pajak restoran, pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak parkir tidak ada, maka PAD tetap memiliki nilai 13,269.
2. Nilai koefisien pajak restoran memiliki nilai positif 0,490 yang menunjukkan bahwa pajak restoran berpengaruh positif terhadap PAD, jika penerimaan pajak restoran meningkat 1%, maka penerimaan PAD meningkat sebesar 0,490 dengan asumsi variabel independen lain dalam keadaan konstan.

3. Nilai koefisien pajak hotel sebesar 0.011 yang menunjukkan angka positif, maka pajak hotel berpengaruh positif terhadap PAD. Jika penerimaan pajak hotel meningkat 1% dengan keadaan variabel independen lainnya konstan, maka penerimaan PAD meningkat sebesar 0,011.
4. Nilai koefisien pajak hiburan memiliki angka negatif sebesar -0,106 yang menunjukkan bahwa pajak hiburan berpengaruh negatif terhadap PAD. Jika penerimaan pajak hotel menurun akan mengakibatkan berkurangnya penerimaan PAD.
5. Nilai koefisien pajak parkir sebesar 0,159 yang menunjukkan nilai positif, maka pajak parkir berpengaruh positif terhadap PAD. Jika penerimaan pajak parkir meningkat 1% dengan variabel independen lain dalam keadaan konstan, maka penerimaan PAD mengalami peningkatan sebesar 0,159.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Uji t

Uji t parsial dilakukan untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang dapat diketahui dari nilai  $t_{hitung}$  yang dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Penelitian ini memiliki jumlah sampel ( $N$ ) = 36 dan  $k$  = 3 dengan tingkat signifikan dibawah  $\alpha$  = 0,05. Hasil uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 8  
Hasil Uji-t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	3,285	0,003	
Pajak Restoran	3,760	0,001	Berpengaruh Signifikan
Pajak Hotel	0,059	0,953	Tidak berpengaruh signifikan
Pajak Hiburan	-0,766	0,449	Tidak berpengaruh signifikan
Pajak Parkir	0,541	0,592	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Data diolah (2023)

Nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh pada tingkat kesalahan ( $\alpha= 0,05$ ) sebesar 1,688. Berdasarkan tabel 4.8 diketahui besarnya  $t_{hitung}$  pada variabel pajak restoran sebesar 3,760 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD

Hasil pengujian pada variabel pajak hotel menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  0,059 yang memiliki nilai kurang dari  $t_{tabel}$  dan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,953 lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Hasil pengujian pada variabel pajak hiburan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,449 lebih besar dari nilai signifikan 0,05 dan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,766 kurang dari  $t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pajak hiburan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Hasil pengujian statistik pada variabel pajak parkir menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,541 yang memiliki nilai kurang dari  $t_{tabel}$  dan menunjukkan nilai signifikan lebih besar nilai signifikan 0,05 yaitu 0,592. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pajak parkir tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

#### 4.5.2 Uji F

Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian data dengan menggunakan SPSS menghasilkan *output* uji F sebagai berikut:

Tabel 4. 9  
Hasil Uji F

Model		F	Sig.	Keterangan
1	Regression	4,714	0,004	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4.714 dengan tingkat nilai signifikan 0,004. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada nilai signifikansi 0,05 adalah 2,63, sehingga nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$ , dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pajak restoran, pajak hotel, pajak hiburan dan pajak parkir secara simultan berpengaruh terhadap PAD.

### 4.5.3 Uji R Square

Uji *R Square* atau Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel *Adjusted R Square* pada hasil pengolahan data. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 10  
Model Summary

Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,615 <sup>a</sup>	0,378	0,298

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian data pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,298. Jadi kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 29,8% dan 70,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dan dijelaskan dalam penelitian ini.

#### 4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2020-2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa hasil pengujian pada variabel pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD. Penerimaan pajak restoran yang meningkat akan berpengaruh pada peningkatan PAD Kabupaten Kebumen. Meningkatnya jumlah restoran menjadikan penerimaan pajak restoran memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan penerimaan pajak daerah sehingga berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan PAD. Sumber penerimaan pajak daerah yang potensial salah satunya dari penerimaan pajak restoran, sehingga dapat memberikan sumbangsih terhadap penerimaan PAD. Penerimaan pajak restoran di Kabupaten Kebumen tahun 2020-2022 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya karena jumlah restoran yang semakin berkembang. Meningkatnya penerimaan pajak restoran sejalan dengan meningkatnya PAD yang diterima di Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Rieshe (2020), Prasetyaningtyas dan Dyah (2022) menyatakan bahwa pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD. Penelitian yang dilakukan oleh Pujihastuti dan Muhammad (2016) juga menyatakan

bahwa pajak restoran berpengaruh positif signifikan terhadap PAD Kabupaten Pati. Kondisi ini didukung dengan adanya restoran-restoran baru, sehingga menambah jumlah restoran setiap tahunnya. Maka secara langsung akan berpengaruh dengan peningkatan pajak restoran yang akan memberikan kontribusinya terhadap penerimaan PAD Kabupaten Pati

## 2. Pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2020-2022

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan uji t pada variabel pajak hotel menunjukkan bahwa pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Meski penerimaan pajak hotel tahun 2020-2022 setiap tahun cenderung mengalami peningkatan, namun penerimaan setiap bulannya mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah wajib pajak hotel tahun 2020-2022 hanya meningkat sebanyak 5 wajib pajak hotel. Peningkatan jumlah wajib pajak tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan hotel di Kebumen masih kurang, sehingga penerimaan pajak hotel setiap bulannya kurang memberikan kontribusi yang besar terhadap penerimaan PAD.

Pemerintah harus lebih berupaya dalam melakukan pemungutan pajak hotel dengan terus memonitoring pelaksanaan pemungutan pajak, memberikan kebijakan yang tepat untuk wajib pajak yang tidak melakukan kewajiban pajaknya, dan melakukan sosialisasi terhadap wajib pajak hotel, sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah wajib

pajak hotel yang diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan penerimaan PAD. Penelitian ini didukung oleh Bahmid dan Herry (2018), Biki dan Lilis (2020) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

### 3. Pengaruh Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2020-2022

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pajak hiburan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Pengujian memperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,766 < t_{tabel}$  sebesar 1,688 dan nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak hiburan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Kebumen.

Pajak hiburan merupakan pajak yang dipungut dari pengadaan dan penyelenggaraan hiburan baik itu konser, pertunjukan, tontonan dan lainnya. Penerimaan pajak hiburan setiap bulan pada tahun 2020-2022 mengalami kenaikan dan penurunan yang drastis. Penyebabnya karena pengadaan hiburan setiap bulannya belum tentu sama. Banyak pertunjukan, konser, pagelaran, dan pertandingan olahraga yang hanya diselenggarakan pada saat tertentu dan tidak diselenggarakan setiap bulannya. Peningkatan jumlah wajib pajak hiburan di Kabupaten Kebumen tahun 2020-2022 hanya sebanyak 11 wajib pajak. Kurang berkembangnya hiburan di Kebumen akan berpengaruh dengan

penerimaan pajak hiburan yang diterima, sehingga kontribusi yang diberikan untuk meningkatkan PAD masih kurang.

Penerimaan pajak hiburan juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kurang optimalnya pengawasan dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap wajib pajak. Kurangnya kesadaran dari masyarakat terutama wajib pajak hiburan terkait dengan kewajiban pajaknya. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Biki dan Lilis (2020) yang menunjukkan hasil bahwa variabel pajak hiburan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap PAD Kabupaten Bone Bolango. Penerimaan pajak hiburan di Kabupaten Bone Bolango tahun 2015-2019 tidak stabil dan jumlah penerimaan pajak ini tidak mempengaruhi penerimaan PAD secara signifikan.

#### 4. Pengaruh Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2020-2022

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa pajak parkir tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Kebumen. Penerimaan pajak parkir di Kabupaten Kebumen dari tahun 2020-2022 selalu mengalami peningkatan, Namun penerimaan pajak parkir setiap bulannya kurang memberikan sumbangsih terhadap peningkatan PAD. Peningkatan jumlah wajib pajak tahun 2020-2022 hanya sebanyak 5 wajib pajak parkir. Hal tersebut disebabkan karena masih kurangnya kesadaran wajib pajak dalam menjalankan kewajiban

perpajakannya, lahan parkir yang masih sedikit, serta banyaknya lahan parkir yang belum didaftarkan sebagai wajib pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Siregar dan Kusmilawaty (2022) dan Priyanti Tuti et al. (2018) dengan hasil pengujian yang menyatakan bahwa pajak parkir tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Penelitian yang dilakukan oleh Somalinggi (2022) juga menyatakan bahwa pajak parkir tidak berpengaruh terhadap PAD karena penerimaan pajak parkir masih kecil karena adanya wajib oajak yang tidak tertib dalam membayar pajak, dan wajib pajak yang tidak melaporkan omzet yang sebenarnya.

5. Pengaruh Pajak Restoran, Pajak Hotel, Pajak Hiburan, dan Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2020-2022

Berdasarkan hasil pengujian data dengan uji F menunjukkan bahwa pajak restoran, pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak parkir secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD. Semakin meningkat jumlah penerimaan pajak restoran, pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak parkir secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap peningkatan PAD Kabupaten Kebumen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada 37,8% yang mempengaruhi PAD, sehingga masih ada 62,2% faktor lain yang mempengaruhi PAD namun tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Pajak Restoran, pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak parkir secara bersamaan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap

peningkatan PAD. Penerimaan pajak daerah yang memiliki potensi terhadap peningkatan PAD salah satunya bersumber dari pajak restoran, pajak hotel, pajak hiburan dan pajak parkir (Fitria, 2021). Peningkatan penerimaan pajak daerah tersebut harus dibarengi dengan faktor-faktor yang mendukung terutama di sektor pariwisata dan pemerintah daerah harus terus berupaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak daerah yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan PAD.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Somalingi (2022) bahwa hasil pengujian menyatakan bahwa pajak hotel, pajak restoran, dan pajak parkir secara simultan berpengaruh terhadap PAD. Hasil pengujian penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2021) juga menyatakan bahwa pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak penerangan jalan, dan pajak reklame secara simultan berpengaruh terhadap PAD.